

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran

Koeswara(2005:45),menjelaskan bahwa proses belajar yang baik adalah proses pembekalan yang melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman dan kekeluasaan pribadi sebagai cadangan pikiran dan potensi yang tersembunyi. Usman(2000:7)berpendapat bahwa mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Slameto, (2003:30) menjelaskan tentang mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi.

Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan belajar pada diri siswa (Setiawati,1994:7). Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa mengajar yaitu membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan membuat suatu keputusan untuk mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai hidup.

Adapun hakikat belajar mengajar meliputi antara lain :

- a. Kegiatan belajar mengajar akan terjadi apabila siswa secara aktif dan terarah berinteraksi dengan lingkungan belajarnya yang diatur atau diorganisasikan oleh guru.

- b. Program belajar mengajar yang efektif dan efisien memerlukan strategi, teknik, media, dan penggunaan teknologi pengajaran secara tepat.
- c. Program belajar mengajar hendaknya dirancang dan diimplementasikan sebagai suatu sistem.
- d. Proses dan hasil belajar perlu memperoleh perhatian yang seimbang di dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip mengajar. Slameto (2003:35), menjelaskan bahwa prinsip-prinsip mengajar antara lain: perhatian, aktivitas, apersepsi, peragaan, repetisi, korelasi, konsentrasi dan sosialisasi. Prinsip-prinsip belajar tersebut akan dapat mengefektifkan pembelajaran. Mengajar efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula (yang dimaksud belajar ini yaitu suatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah yang sesuai dengan pokok bahasan).

Adapun syarat-syarat untuk melaksanakan belajar efektif menurut Slameto (2003 : 92), yaitu antara lain :

- a. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.
- b. Guru harus banyak menggunakan metode pada waktu mengajar.
- c. Motivasi, ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar.
- d. Kurikulum yang baik dan seimbang.
- e. Guru mempertimbangkan perbedaan individual.

- f. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.
- g. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses belajar mengajar.
- h. Guru harus mampu menciptakan suasana demokratis di sekolah.
- i. Pada penyajian bahan pelajaran yang diberikan pada siswa perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berpikir.
- j. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mencari sendiri, belajar sendiri, mencari permasalahan sendiri

2. Motivasi Belajar

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Menurut Sardiman (2003:78) kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Mc Donald dalam Sardiman (2003:78) motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tiga elemen penting dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald adalah:

- a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, apabila tidak suka maka berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan subjek belajar tersebut merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu (kegiatan belajar).

Menurut Hamzah (2006:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat dikelompokkan

sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Adapun ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman (2003:80) menjelaskan beberapa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang sebagai berikut, a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), b. Ulet menghadapi kesulitan/tidak cepat putus asa, c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, d. Lebih senang bekerja secara mandiri, e. Cepat bosan pada tugas yang rutin, dan f. Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin terhadap sesuatu).

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Slameto, (2003:2) mengartikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Usman (1993:4) belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar juga merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang

sepanjang hidupnya (Arsyad,2002:1). Gagne (1985) dalam Hidayat (1992:4) mengartikan belajar yaitu suatu perubahan dalam kemampuan manusia yang bertahan dalam waktu yang lama dan yang tidak berasal dari proses pertumbuhan. Slameto (2003:54), menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi : 1.) Faktor jasmaniah, diantaranya : kesehatan, cacat tubuh. 2.) Faktor psikologis yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. 3.) Faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi : keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor *eksternal* yang meliputi minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh masalah minat belajar yang dialami masing-masing siswa berbeda-beda. Jarang kita jumpai siswa yang menaruh minat sama-sama besar terhadap semua pelajaran yang diberikan di sekolah. Faktor minat juga merupakan unsur utama yang dapat mengarahkan perhatian siswa dari bahan pelajaran tertentu yang mereka senangi. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

b. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah bukti keberhasilan belajar dan tingkat kondisi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan telah dicanangkan karena hakikatnya belajar tersirat dalam tujuan pengajaran (Sudjana,2000:19). Menurut Winkel (1996:102), mengartikan

prestasi adalah kemampuan, ketrampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas. Sedang prestasi menurut Sunaryo (1995:14), prestasi kemampuan nyata yang dapat dicapai seseorang individu atau setelah mengikuti kegiatan belajar, yang proses pengukurannya menggunakan tes.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya (Uzer,1993:9). Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 895), mengartikan prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan.

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dicapai seseorang(Winkel,1996:162).Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang ditentukan oleh guru(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 : 895)

Berdasarkan pengertian prestasi belajar tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan yang dicapai seseorang dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Ahmadi (1992 : 130), menjelaskan bahwa prestasi yang telah dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain : Adapun faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar menurut Ahmadi (1992:130), menjelaskan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor-faktor *internal* yang berpengaruh terhadap prestasi belajar antara lain;

- 1) Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri dari; faktor intelektual (kecerdasan, bakat).
- 3) Faktor non intelektual antara lain; kepribadian tertentu seperti kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
- 4) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Sedang faktor *eksternal* yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain;

- 1) Faktor sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- 2) Faktor budaya meliputi : adat istiadat, ilmu pengetahuan sosial, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti : fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- 4) Faktor lingkungan lingkungan spritual atau keamanan.

4. Pembelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah merupakan makna alam dan berbagai fenomena/perilaku/karakteristik yang dikemas menjadi sekumpulan

teori maupun konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia. Teori maupun konsep yang terorganisir ini menjadi sebuah inspirasi terciptanya teknologi yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia (Mariana,dkk, 2009: 6).

Guna memahami IPA bisa ditinjau dari istilah dan dari sisi dimensi IPA. Dari istilah, IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi dari sisi istilah, IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya.

Hakikat IPA ada tiga yaitu IPA sebagai proses, prosedur dan produk ilmiah. IPA dapat dipandang sebagai produk yaitu sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah, dan dapat juga dipandang sebagai proses yaitu sebagai pola berfikir atau metode berfikirnya. Sedangkan sikap yang dibutuhkan dalam metode ilmiah berupa sikap ilmiah yang antara lain berupa hasrat ingin tahu, kerendahan hati, jujur, objektif, cermat, kritis, tekun, terbuka, dan penuh tanggung jawab.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) dalam arti sempit telah dijelaskan di atas merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisik) dan *life sciences* (ilmu biologi). IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu persatu, serta mengalirnya informasi yang

dihasilkannya, jangkauan IPA semakin luas dan lahirlah sifat terapannya, yaitu teknologi adalah lebar. Namun dari waktu jarak tersebut semakin lama semakin sempit, sehingga semboyan "IPA hari ini adalah teknologi hari esok" merupakan semboyan yang berkali-kali dibuktikan oleh sejarah.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler (dalam Winataputra, 2008: 122) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. (http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_Pengetahuan_Alam#Pengertian_ilmu_pengetahuan_alam).

IPA adalah ilmu pengetahuan atau kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori yang dibentuk melalui proses kreatif yang sistematis melalui pengamatan yang dilanjutkan dengan proses observasi secara terus-menerus yang dapat diuji kebenarannya yang dilandasi dengan sikap keingintahuan, keteguhan hati, ketekunan yang dilakukan oleh individu yang menyingkap rahasia alam semesta (Mariana dan Praginda, 2009: 18). Jadi seorang guru IPA dalam menyampaikan materi pada siswa harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan pengetahuannya secara langsung, sehingga siswa akan tetap mengingat pengalaman kegiatan pembelajarannya.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan agar tidak berdampak buruk

terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana (UU Permendiknas Kelas IV, 2006: 7).

Para ilmuwan IPA dalam mempelajari gejala alam, menggunakan proses dan sikap ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedangkan sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori. IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah.

Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan. IPA menggunakan apa yang telah diketahui sebagai batu loncatan untuk memahami apa yang belum diketahui. Suatu masalah IPA yang telah dirumuskan dan kemudian berhasil dipecahkan akan memungkinkan IPA untuk berkembang secara dinamis. Akibatnya kumpulan

IPA merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar bersifat pengetahuan, melalui pengamatan, ketrampilan, mengenai pelbagai jenis perantai lingkungan alam serta lingkungan buatan (Depdikbud, 1998 :67). Badan Standar Pendidikan Nasional (BNSP) (2009 : 45), menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan-Nya.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

5. Standar Kompetensi Kompetensi Dasar dan Materi Pembelajaran IPA di SD

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan Materi pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

a. Standar Kompetensi :

Memahami beragam sifat perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

b. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda

c. Materi Pelajaran

Haryanto (2006:123) menjelaskan bahwa perubahan wujud yang dimaksud adalah perubahan wujud dari wujud satu ke wujud lain dan dapat kembali ke wujud semula. Perubahan wujud dari benda padat menjadi benda cair disebut mencair atau meleleh atau melebur. Perubahan benda cair menjadi benda padat disebut membeku. Perubahan wujud benda cair menjadi gas disebut menguap dan perubahan wujud benda gas menjadi cair disebut mengembun.

5. Metode Eksperimen

Sudjana(2000:76) mengartikan bahwa, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya

mempergunakan berbagai macam metode mengajar secara bergantian atau sebagai bahu membahu satu sama lain. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah,1997:53).

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari (Djamarah, 1997:95). Pada kegiatan pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai objek atau proses sesuatu.

Menurut Djamarah (1997:95), menjelaskan bahwa metode eksperimen memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode eksperimen antara lain:

- 1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan.
- 2) Dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan-penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- 3) Hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

Metode eksperimen memiliki kekurangan yaitu antara lain :

- 1) Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi.
- 2) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.

- 3) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.
- 4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada diluar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

Langkah langkah penggunaan metode ekseperimen dalam penelitian ini menurut Djamarah (2010:114) antara lain: 1) Mempersiapkan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan percobaan, 2) Menyediakan alat-alat percobaan, 3) Mengajukan masalah kepada siswa, 4) Menjelaskan dan percobaan suatu prosedur atau proses, 5) Memberi kesempatan pada siswa untuk tindak lanjut melakukan sendiri, 6) Membuat kesimpulan sendiri hasil percobaan, dan 7) Mengajukan pertanyaan pada siswa.

6. Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dan acuan penerapan metode eksperimen ini karena metode ini pernah diterapkan dan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 11 Randudongkal yang dilakukan oleh Sdri Aini Rosyda dengan penelitian yang berjudul “ Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kompetensi Dasar Menyimpulkan Pengamatan Bahwa Gerak Benda Dipengaruhi Oleh Bentuk dan Ukuran Melalui Metode Eksperimen di Kelas III SDN 11 Randudongkal”

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terbukti metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka bukti tersebut digunakan

sebagai acuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

B. Kerangka Berpikir

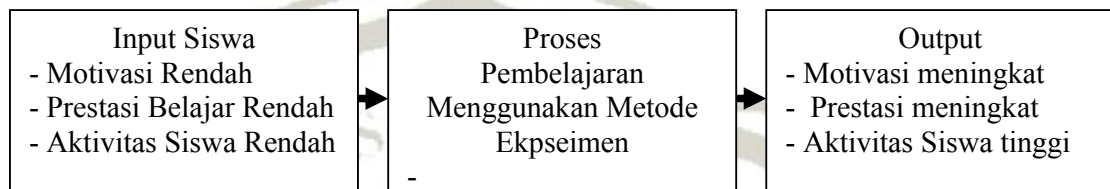
Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu guru harus memahami karakteristik siswa. Selain memahami karakteristik siswa guru harus memahami karakteristik mata pelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran akan dapat bermakna bagi siswa. Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa. Interaksi edukatif merupakan suatu interaksi dalam pembelajaran yang mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi edukatif akan terjadi apabila guru mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maupun karakteristik mata pelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang bersifat konkret, oleh karena itu guru dalam memberikan pembelajaran harus mampu mengaktualisasikan pembelajaran tersebut melalui metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpartisipasi. Salah satu metode yang dapat mendorong siswa berpartisipasi dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi.

Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau melakukan percobaan baik oleh guru maupun siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Melalui metode eksperimen, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih

berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Bagan kerangka berpikir tersebut di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut “

Melalui penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang perubahan wujud benda di kelas IV SDN 04 Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.